



## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Marvin Aldian Putra<sup>1</sup>, Shiwi Angelica Cindiyasari Sihono<sup>1</sup>, Tri Darma Rosmala Sari<sup>1</sup>  
*Universitas Teknokrat Indonesia<sup>1</sup>*

Email : [marvinaldianputra@gmail.com](mailto:marvinaldianputra@gmail.com)<sup>1)</sup>, [Shiwi.angelica@teknokrat.ac.id](mailto:Shiwi.angelica@teknokrat.ac.id)<sup>2)</sup>,  
[tridarma\\_rosmalasari@teknokrat.ac.id](mailto:tridarma_rosmalasari@teknokrat.ac.id)<sup>3)</sup>

Received: April, 2023

Accepted: May, 2023

Published: June, 2023

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of profitability, solvency, firm size, and audit opinion on audit delay in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses an approach and the type of data used in this study is secondary data in the form of financial statements. The population in this study were 27 coal sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period. The sampling technique used in this study was purposive sampling, which is a sample selection technique based on certain criteria. The number of samples that meet the criteria are 18 companies. The data analysis method used panel data regression. The results of this study indicate that the variables of profitability, firm size and audit opinion have a negative effect on audit delay, while the solvency variable has a positive effect on audit delay.*

**Keywords :** *Audit delay, profitability, solvency, firm size and audit opinion*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan serta jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Teknik pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 18 perusahaan. Metode analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

**Kata kunci :** *Audit delay, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit*

### To cite this article:

Putra, Sihono, Sari. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SMART: Strategy of Management and Accounting through Research and Technology*, Vol(2), No.2. 1 - 11.

## PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat. Semua perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Liwe et al., 2018). Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode yang juga merupakan gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan. Tuntutan akan kepatuhan perusahaan *go public* dalam penyampaian laporan

keuangan telah diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.04/2014 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Kepada Otoritas Jasa Keuangan Dan Pengumuman Kepada Masyarakat Oleh Pelaku Pasar Modal Yang Batas Waktunya Jatuh Pada Hari Libur bahwa pelaku pasar modal mempunyai kewajiban penyampaian laporan kepada OJK baik secara berkala maupun secara insidental dengan batas waktu akhir kewajiban penyampaian laporan masing-masing (SEOJK, 2014).

Laporan keuangan menganalisis posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dan juga untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai kinerja yang diharapkan. Menurut Liwe et al. (2018) penyampaian laporan keuangan tidak lepas dari proses audit hingga laporan keuangan dan laporan auditor independen dapat dipublikasikan kepada pihak eksternal. Periode waktu antara tanggal tahun fiskal laporan keuangan dengan tanggal penandatanganan laporan audit independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor atau yang disebut dengan istilah *audit delay*. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama terjadinya *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin besar. Untuk melihat lamanya waktu penyelesaian audit dapat ditinjau dari tahun penyelesaian laporan keuangan perusahaan (tahun tutup buku) dengan tanggal dari laporan keuangan yang sudah diaudit dan dipublikasikan (Surbakti & Aginta, 2019). Berdasarkan keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal BAPEPAM dan lembaga keuangan nomor kep-346/BL/2011 peraturan nomor X.K.2 tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan berdasarkan standar akuntansi keuangan dan diaudit oleh akuntan publik (BAPEPAM, 2011).

Menurut Sari & Mulyani (2019) Adanya keterlambatan penyampaian informasi menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Hal ini dapat mempengaruhi harga jual saham di pasar modal. Pada umumnya investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Menurut Berita Bisnis (2022) dalam Kumparan.com adanya laporan keuangan yang dapat dilihat oleh para calon investor dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan berinvestasi. Laporan keuangan sebuah perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui, termasuk bagi calon investor sebelum mengambil keputusan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay*, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liwe et al. (2018) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Kemudian Surbakti & Aginta (2019) menjelaskan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Salsabila & Triyanto (2020) menyatakan bahwa audit tenure, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian yang juga dilakukan Putri & Setiawan (2021) menjelaskan profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kemudian Sutjipto et al. (2020) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian Turahma et al. (2022) yang menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Penelitian ini juga memperluas studi yang dilakukan oleh Turahma et al. (2022) dengan menambahkan variabel opini audit. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap *audit delay*. Selain memperluas studi, penelitian ini menjawab saran dari penelitian yang dilakukan oleh Sari & Mulyani (2019) untuk memperluas sampel dengan melakukan penelitian lebih dari 5 tahun agar hasil yang diperoleh lebih berkualitas. penelitian ini memperluas sampel dengan menggunakan sampel perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara dipilih karena menurut Sari & Mulyani (2019) terdapat banyak perusahaan yang telah diaudit yang terlambat melaporkan laporan keuangan dimana sebagian besar merupakan perusahaan sektor satu yaitu pertambangan. Bursa efek indonesia mencatat, 18 emiten yang belum melaporkan laporan keuangan auditan, diantaranya perusahaan pertambangan batubara PT Borneo Lumbang Energi & Metal (BORN), PT Bumi Resources Tbk (BUMI) dan PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) menurut Giras Pasopati (2016) dalam cnnindonesia.com. Menurut Mudassir (2021) dalam Bisnis.com iklim investasi sektor batubara dinilai masih cukup menarik di tengah kenaikan harga batubara dan kebutuhan yang tinggi dari pasar global.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara manajer (*agent*) yaitu auditor eksternal dan pemilik saham (*principal*). Teori keagenan muncul ketika pemilik

saham (*principal*) yang mempekerjakan seorang manajer (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*) tersebut. Dalam hal ini teori keagenan menjelaskan adanya biaya keagenan yang dikeluarkan oleh pemilik saham (*principal*) agar bisa memonitoring setiap tindakan manajer (*agent*) sehingga keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan audit akan dapat teratasi. Elvienne & Apriwenni (2019), menjelaskan implementasi teori keagenan dapat berupa kontrak kerja yang mengatur pembagian hak dan kewajiban masing-masing pihak sesuai dengan porsinya. Agent memiliki kewajiban untuk bertindak menggunakan cara yang sesuai dengan kepentingan principal. Di sisi lain, principal juga memiliki kewajiban untuk memberikan insentif yang layak kepada agent sesuai dengan haknya. *Audit delay* tidak dapat dipisahkan dari teori keagenan. *Audit delay* berhubungan erat dengan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan nilai dari informasi dalam laporan keuangan menjadi berkurang.

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Menurut Salsabila & Triyanto (2020) *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada investor untuk melihat informasi laporan keuangan perusahaan tersebut. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal memberikan gambaran tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal bagi para pengguna laporan keuangan yaitu para investor. Sinyal ataupun informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan komponen penting bagi para investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan (Andiyanto et al., 2017).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

### **Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rumus yang digunakan untuk mengukur solvabilitas dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari berbagai cara antara lain dinyatakan dengan jumlah kekayaan (Total *asset*). Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log \text{ natural} (\text{total asset})$$

### **Opini Audit**

Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Rumus yang digunakan untuk mengukur opini audit dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{Opini audit WTP diberi kode} = 1, \text{ sedangkan Opini audit Selain WTP diberi kode} = 0$$

### **Audit Delay**

*Audit delay* dapat diartikan sebagai lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan audit oleh auditor. Rumus yang digunakan untuk mengetahui *audit delay* yaitu:

*Audit Delay* = Tanggal laporan audit – Tanggal laporan keuangan

## Hipotesis

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay***

Mah & Triani (2021) Teori sinyal mendukung profitabilitas terhadap *audit delay* dikarenakan perusahaan yang melaporkan laporan keuangan lebih cepat akan mendapatkan respon *good news* bagi para pengguna laporan keuangan yaitu investor, karena tingginya profitabilitas mendorong perusahaan untuk menyelesaikan laporan keuangan lebih cepat. *Audit delay* akan lebih singkat jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Liwe et al. (2018), Salsabila & Triyanto (2020), Shaena et al. (2020), Putri & Setiawan (2021), serta Turahma et al. (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan hipotesis 1 sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Delay***

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay***

Teori sinyal mendukung solvabilitas terhadap *audit delay*, karena perusahaan dengan solvabilitas tinggi akan menunjukkan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yang sulit, semakin besar hutang perusahaan akan semakin panjang proses yang harus dilakukan oleh pihak terkait dan secara otomatis penyusunan laporan audit akan menjadi terhambat sehingga berdampak pada *audit delay* yang panjang. Besarnya hutang merupakan *bad news* bagi perusahaan, maka hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa *bad news* dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor karena perusahaan tidak sesegera mempublikasikan laporan keuangannya (Elvienne & Apriwenni, 2019). Penelitian yang telah dilakukan oleh Salsabila & Triyanto (2020), Apriyana (2017), Aprilliant et al. (2020), Elvienne & Apriwenni (2019) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan hipotesis 2 sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Solvabilitas Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Delay***

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

Teori sinyal mendukung ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dikarenakan perusahaan dengan total aset yang besar dan memiliki pengendalian internal yang kuat merupakan *good news* bagi perusahaan. Hal ini berkaitan dengan teori sinyal, bahwa perusahaan akan cenderung lebih cepat melaporkan laporan keuangannya apabila perusahaan memiliki *good news*, sehingga rentang waktu *audit delay* menjadi lebih cepat (Elvienne & Apriwenni, 2019). Penelitian yang telah dilakukan oleh Putri & Setiawan (2021), Liwe et al. (2018), Turahma et al. (2022), Gaol & Duha (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan hipotesis 3 sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Delay***

### **Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay***

Yanti et al. (2020) Teori keagenan mendukung opini audit terhadap *audit delay*, kaitan teori keagenan dengan opini audit yaitu, agent bertugas dalam menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban manajemen kepada principal. Opini audit dapat mempengaruhi *audit delay*, karena pada umumnya opini selain wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Penelitian yang telah dilakukan oleh Shaena et al. (2020), Roswyda et al. (2019), Sari & Sujana (2021), Sutjipto et al. (2020) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, penulis merumuskan hipotesis 4 sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Opini Audit Selain WTP Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Delay***

## **METODE PENELITIAN**

### ***Populasi dan Sampel***

Populasi dalam penelitian ini adalah 27 Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini. Kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang aktif dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021. (2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2016-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data dari sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode tahun 2016-2021. Data tersebut berupa laporan keuangan. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan berupa jurnal, artikel, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier berganda data panel melalui aplikasi software Eviews 9. Tujuannya adalah untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan cara pengujian hipotesis secara simultan (uji f) dan pengujian hipotesis secara parsial (uji t). Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian pemilihan model regresi data panel yang terdiri dari Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

### Variabel Operasional

Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen :  
 Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *audit delay* dengan melihat Tanggal laporan audit – Tanggal laporan keuangan.
2. Variabel Independen
  - a. Profitabilitas dengan ROA
  - b. Solvabilitas dengan DAR
  - c. Ukuran perusahaan dengan (total *asset*)
  - d. Opini audit dengan skala *dummy*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pemilihan Estimasi Model Data Panel

#### Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik digunakan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Kriteria Pengujian yang dilakukan adalah :

$H_0$  diterima jika nilai *Prob Chi-square* > 0,05

$H_1$  diterima jika nilai *Prob Chi-square* < 0,05

**Tabel 1. Uji Chow**

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section chi-square</i>	60.712784	0.0000

Sumber: Data Penelitian, diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan hasil dari uji chow pada Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-square* adalah 0,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-square* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya model yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

#### Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik digunakan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Kriteria Pengujian yang dilakukan adalah :

$H_0$  diterima jika nilai *Prob Chi-square* > 0,05

$H_1$  diterima jika nilai *Prob Chi-square* < 0,05

**Tabel 2. Uji Hausman**

<i>Test Summary</i>	<i>Statistic</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section chi square</i>	18.573924	0.0010

Sumber: Data Penelitian, diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji hausman pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-square* adalah 0,0010. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-square* < 0,05, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya model yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

**Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Uji *lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM), dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

Kriteria Pengujian yang dilakukan adalah :

$H_0$  diterima jika nilai *Prob Breusch-pagan* > 0,05

$H_1$  diterima jika nilai *Prob Breusch-pagan* < 0,05

**Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)**

<i>Test Hypothesis</i>	<i>Cross-section</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	0.0095

Sumber: Data Penelitian, diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Breusch-pagan* adalah 0,0095. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Breusch-pagan* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya model yang lebih baik digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hasil Analisis Regresi Berganda Data Panel Adapun hasil estimasi persamaan yang telah dilakukan setelah melalui uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model* dengan hasil estimasi sebagai berikut :

**Tabel 4. Model Random Effect**

Variabel	<i>Random Effect Model</i>	
	Koefisien	Prob
Konstanta	306.3602	0.0000
Profitabilitas	-0.420448	0.0322
Solvabilitas	0.002598	0.0029
Ukuran Perusahaan	-0.061245	0.0002
Opini Audit	-51.20540	0.0013

Sumber: Data Penelitian, diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4 dalam pengujian regresi linear berganda, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut :

$$AD = 306.3602_c - 0.420448_{ROA} + 0.002598_{DAR} - 0.061245_{UP} - 51.20540_{OA} + e$$

Berdasarkan persamaan Tabel 4.6 maka dapat diketahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut :

1. Apabila variabel-variabel independen yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dengan nilai 0, maka nilai variabel dependen yaitu *Audit Delay* sebesar nilai konstanta yaitu sebesar 306.3602.
2. Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.420448, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1 variabel profitabilitas akan menurunkan nilai *audit delay* sebesar -0.420448.
3. Solvabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.002598, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1 variabel solvabilitas akan menaikkan nilai *audit delay* sebesar 0.002598.

4. Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.061245, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1 variabel ukuran perusahaan akan menurunkan nilai *audit delay* sebesar -0.061245.
5. Opini audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar -51.20540, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1 variabel opini audit akan menurunkan nilai *audit delay* sebesar -51.20540.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat dan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai p dengan taraf derajat signifikan 0.05. Jika nilai  $p < 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa model penelitian bisa digunakan untuk pengujian data. Sebaliknya jika nilai  $p > 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa model penelitian tidak bisa digunakan untuk pengujian data. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Hasil Uji F**

F-Statistic	11.70713
Prob(F-Statistic)	0.000000

Sumber: Data Penelitian, diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 5 dapat dilihat nilai *F-statistic* (F hitung) sebesar 11.70713 dengan nilai *prob(F-statistic)* sebesar 0.000000 lebih kecil dari nilai signifikansinya yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian variabel bebas yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *audit delay*.

#### Hasil Uji T

Uji T dikenal dengan uji parsial, uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Pada prosedur uji probabilitas statistik t atau nilai p hanya membandingkan nilai probabilitas p dengan nilai signifikansi  $\alpha$  yang dipilih. Apabila  $sig < 0.05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila  $sig > 0.05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6. Hasil Uji T**

Variabel	<i>Random Effect Model</i>	
	Koefisien	Prob
Konstanta	306.3602	0.0000
Profitabilitas	-0.420448	0.0322
Solvabilitas	0.002598	0.0029
Ukuran Perusahaan	-0.061245	0.0002
Opini Audit	-51.20540	0.0013
R-Squared	0.318933	
Adjust R-Square	0.291691	
F-statistic	11.70713	
Prob(F-Statistic)	0.000000	

Sumber: Data Penelitian, diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 6 dapat dilihat bahwa:

1. Koefisien profitabilitas sebesar -0.420448 sedangkan nilai prob adalah 0.0322. Hasil tersebut diperoleh bahwa nilai prob lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0.05, maka profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis satu terdukung.

2. Koefisien solvabilitas sebesar 0.002598 sedangkan nilai prob adalah 0.0029. Hasil tersebut diperoleh bahwa nilai prob lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0.05, maka solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis dua terdukung.
3. Koefisien ukuran perusahaan sebesar -0.061245 sedangkan nilai prob adalah 0.0002. Hasil tersebut diperoleh bahwa nilai prob lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0.05, maka ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis tiga terdukung.
4. Koefisien opini audit sebesar -51.20540 sedangkan nilai prob adalah 0.0013. Hasil tersebut diperoleh bahwa nilai prob lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0.05, maka opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis empat terdukung.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi R<sup>2</sup> dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

R-squared	0.318933
Adjust R-squared	0.291691

Sumber : Data Penelitian diolah dengan Eviews versi 9

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.318933. Dari hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai *R-square* mendekati angka (1), artinya hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dapat dijelaskan dengan variabel independen.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan membuktikan bahwa semakin besar rasio profitabilitas perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangan audit daripada yang tingkat profitabilitasnya rendah. Sehingga proses penyelesaian laporan audit menjadi lebih cepat dan *audit delay* relatif lebih singkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Sutarno et al. (2021), Febsianigrum & Mediyustiani (2020), Alfiani & Nurmala (2020) dimana profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

**H<sub>1</sub> : Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Delay*.**

### Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi yaitu seluruh total liabilitas yang tinggi akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap laporan keuangan perusahaan semakin lama dan akan semakin terhambat, sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit yang dilakukan oleh auditor yang menyebabkan *audit delay* menjadi lebih lama. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabila & Triyanto (2020), Apriyana (2017), Elvienne & Apriwenni (2019) dimana solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

**H<sub>2</sub> : Solvabilitas Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Delay*.**

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan yang besar berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan membuktikan bahwa perusahaan yang besar akan mempunyai pengendalian internal yang baik. Hal tersebut kemungkinan akan memperkecil kesalahan pada saat penyusunan laporan keuangan sehingga auditor yang



melakukan proses audit bisa melaksanakan audit lebih cepat. Perusahaan besar biasanya memiliki *audit delay* lebih singkat jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Apriyana (2017), Alfiani & Nurmala (2020), Chairani et al. (2019) dimana ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

**H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Delay*.**

### **Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa opini auditor wajar tanpa pengecualian dan selain wajar tanpa pengecualian dapat mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian pasti akan berusaha untuk melakukan negosiasi maupun konsultasi dengan auditor yang pada akhirnya dapat mempengaruhi lamanya proses pengauditan laporan keuangan perusahaan sehingga akan memperpanjang *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa (2018), Sari & Mulyani (2019), Yanti et al. (2020) dimana opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Yanti et al. (2020) Teori keagenan mendukung pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.

**H<sub>4</sub> : Opini Audit Selain WTP Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Delay*.**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut;

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan semakin besar rasio profitabilitas perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih cepat dalam melaporkan laporan keuangannya, sehingga proses penyelesaian laporan audit menjadi lebih cepat dan *audit delay* relatif lebih singkat.
2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap laporan keuangan perusahaan semakin lama dan akan semakin terhambat, sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit yang dilakukan oleh auditor yang menyebabkan *audit delay* menjadi lebih lama.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang dinilai dari total asset memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, perusahaan yang besar akan mempunyai pengendalian internal yang baik. Hal tersebut kemungkinan akan memperkecil kesalahan pada saat penyusunan laporan keuangan sehingga auditor yang melakukan proses audit bisa melaksanakan audit lebih cepat. Perusahaan besar biasanya memiliki *audit delay* lebih singkat jika dibandingkan dengan perusahaan kecil.
4. Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan yang mendapatkan opini auditor wajar tanpa pengecualian atau selain wajar tanpa pengecualian akan mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian pasti akan berusaha untuk melakukan negosiasi maupun konsultasi dengan auditor yang pada akhirnya dapat mempengaruhi lamanya proses pengauditan laporan keuangan perusahaan sehingga akan memperpanjang *audit delay*.
5. Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **SARAN**

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah dan memberikan informasi yang relevan sebagai acuan untuk melakukan penelitian mengenai *audit delay*.
2. Menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* seperti ukuran kantor akuntan publik dan umur perusahaan yang diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay*.
3. Menambahkan objek penelitian tidak hanya di perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga dapat melihat terjadinya *audit delay* lebih luas.
4. Saran untuk perusahaan. Perusahaan sebaiknya terus bekerja secara profesional dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja masing-masing agar dapat mengendalikan faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhi lamanya *audit delay* dan pihak perusahaan sebaiknya dapat menyediakan data-data yang dibutuhkan auditor dengan lengkap sehingga auditor tidak kesulitan dalam pemeriksaan, perusahaan tidak

mempersulit auditor selama pemeriksaan laporan keuangan, dan perusahaan memberikan kebebasan bagi auditor selama pemeriksaan sehingga tidak menimbulkan keterlambatan pelaporan oleh auditor yang bisa menyebabkan *audit delay* bagi perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 79-99.
- Andiyanto, R., Andini, R., & Paramita, P. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Journal Of Accounting*, 3(3).
- Annisa, D. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP dan audit tenure terhadap audit delay. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 108-121.
- Aprilliant, A. S., Setiyanti, S. W., Susanto, E., & Marhamah, M. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 12(1), 01-18.
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(2), 108-124.
- Bapepam-LK. 2011. Peraturan Bapepam-LK No.X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor. KEP-346/BL/2011.
- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2).
- Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017) Dina Puspita Sari<sup>1</sup>, Erly Mulyani<sup>2</sup>
- Gaol, R. L., & Duha, K. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 64-74.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Liwe, A. G., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02).
- Lubis, R. H., Ovami, D. C., & Chairani, S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran*, 8(2).
- Meidiyustiani, R., & Febisianigrum, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 147-157.
- Putri, H. E., & Setiawan, M. A. (2021). The Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay: Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(3), 529-546.
- Roswyda, M., Salman, P., & Kamsariaty, K. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(1).
- Salsabila, S. A., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *eProceedings of Management*, 7(1).
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor–faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 1(2), 646-665.
- Sari, N. K. M. A., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 557-567.
- Shaena, U., Yusuf, M., & Hidayah, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Audit Delay. *Neraca*, 16(1), 71-89.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.04/2014 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Kepada Otoritas Jasa Keuangan Dan Pengumuman Kepada Masyarakat Oleh Pelaku Pasar Modal Yang Batas Waktunya Jatuh Pada Hari Libur.
- Surbakti, H. S. B., & Aginta, W. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(2), 181-190.

- Sutarno, A. R., Wahyudi, R., & Nugroho, A. P. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020). *ADVANCE*, 8(2), 80-89.
- Sutjipto, V. F., Sugiarto, B., & Biantara, D. (2020). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP dan opini auditor terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. *Accounting Cycle Journal*, 1(2), 85-99.
- Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Variabel Profitabilitas, Size, Inherent Risk, Pertumbuhan Perusahaan dan Audit Changes terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(2).
- Turahma, M., Kasmadi, K., & Tanjung, I. (2022). The Effect Of Profitability, Solvability And Firm Size On The Audit Delay On Listed Coal Mining Companies On The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 4(1), 13-21.